



Representasi Pesan Dakwah dalam Film Horor Perempuan Tanah Jahanam Sebagai Kritik Terhadap Kepercayaan Animisme dan Dinamisme

Muh. Zulfikri Bempah

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto

email : mfikribempah@gmail.com

Abstract

In the film studied, it discusses the beliefs of animism and dynamism that are the beliefs of primitive society. In this technological era, da'wah systems and media have also developed according to the times and technology, one of which is film media. Da'wah with film media is quite effective, because da'wah messages can be packaged and conveyed well to the audience. The film analyzed were the women's films from the land of hell. In this study, the approach used is Charles Sanders Peirce's semiotic analysis method with his trichotomy theory, namely representament, object, and interpretant. In the process of data collection is done by media visualization, documentation and observation. The results in this study are using Charles Sanders Peirce's semiotic theory in the film Perempuan Tanah Jahanam which tells the story of a woman who struggles to live but has to struggle to remove the curse in a village. The results found are 7 messages of da'wah which include messages of aqidah and sharia. namely hostile to demons and devils, the suggestion not to believe in black magic rituals, the practice of magic and witchcraft, the punishment for the prohibition of sacrifice/pesugihan and murder, misguidance for amulet users, relations with demons, and the prohibition of suicide.

Keywords: Message, Animism, Dynamism, Semiotics, Film

Abstrak

Dalam film yang diteliti membahas terkait kepercayaan animisme dan dinamisme yang menjadi kepercayaan masyarakat primitif. Di zaman yang serba teknologi ini, menjadikan sistem dan media dakwah pun ikut berkembang menyesuaikan zaman dan teknologi, salah satunya dengan media film. Dakwah dengan media film cukup efektif, karena pesan-pesan dakwah dapat dikemas dan di sampaikan dengan baik kepada penontonnya. Adapun film yang dianalisis adalah film perempuan tanah jahanam. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotik Charles Sanders Peirce dengan teori trikotominya yaitu representament, object,



dan interpretant. Dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan visualisasi media, dokumentasi dan observasi. Hasil dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teori analisis semiotik Charles Sanders Peirce pada film Perempuan Tanah Jahanam yang berkisah tentang seorang perempuan yang berjuang untuk hidup namun harus berjuang untuk menghilangkan kutukan di sebuah desa. Maka hasil yang ditemukan ialah 7 pesan dakwah yang meliputi pesan aqidah dan syariah yakni memusuhi setan dan Iblis, anjuran untuk tidak percaya pada ritual ilmu hitam, larangan praktik sihir dan santet, azab bagi pelaku tumbal/pesugihan dan pembunuhan, kesesatan bagi pengguna jimat, menjauhi hubungan dengan setan, dan larangan bunuh diri.

Kata Kunci : Pesan, Animisme, Dinamisme, Semiotik, Film

PENDAHULUAN

Film adalah sebuah representasi yang memperlihatkan suatu proses yang di mana arti atau *meaning* di produksi dengan menggunakan bahasa dan, dipertukarkan oleh antar anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan. Representasi menghubungkan antara konsep dalam benak kita dengan menggunakan bahasa yang memungkinkan kita untuk dapat mengartikan benda, orang, kejadian yang nyata, dan dunia imajinasi dari objek yang nyata.

Film Perempuan Tanah Jahanam yang diteliti bertemakan horor. Film horor merupakan salah satu genre dalam film. Film horor adalah genre film yang menyuguhkan hal-hal yang menakutkan, menegangkan, dan mengerikan. Konsep film horor pada dasarnya adalah meneror penonton melalui berbagai adegan dan atau tokoh yang menakutkan.

Ada banyak genre film yang dapat dinikmati oleh para penikmat film, salah satu genre yang banyak peminatnya ialah film horor. Biasanya film yang bergenre horor sering menyajikan hal-hal yang berhubungan dengan dunia lain selain dunia manusia atau disebut dunia gaib. Di Indonesia sendiri, di beberapa film horor banyak mengandung unsur kepercayaan animisme dan dinamisme. Dalam unsur kepercayaan animisme dan dinamisme sendiri masih menganggap adanya kekuatan yang tersembunyi pada benda mati dan kepada unsur kekuatan gaib di segala tempat yang dapat membantu mereka dalam mencapai sesuatu.

Kesamaan dari kepercayaan animisme dan dinamisme ini ialah keduanya sama-sama mempercayai adanya kekuatan lain selain Tuhan. Kepercayaan animisme adalah kepercayaan



terhadap suatu makhluk halus atau roh manusia yang sudah meninggal. Sedangkan dinamisme mempercayai bahwa suatu benda memiliki kekuatan gaib yang diyakini ada di dalam benda tersebut, contohnya pohon tua, batu besar, benda keramat seperti pedang keris atau cincin batu akik dan lainnya.

Berkaitan dengan kepercayaan animisme dan dinamisme, maka kepercayaan mengesakan Allah terkadang menjadi tidak murni lagi karena tercampur dengan keyakinan terhadap benda keramat, baik benda mati maupun benda hidup. Dapat kita artikan bahwa hal tersebut adalah perbuatan yang menyekutukan Tuhan atau syirik. Sedangkan menurut Al-Qur'an perbuatan dosa syirik adalah dosa yang sulit di ampuni oleh Allah SWT, karena dosa syirik merupakan perbuatan yang menyekutukan dan meragukan kekuasaan Allah SWT, bahkan haram baginya untuk menyentuh surga jika ia meninggal dalam keadaan belum bertobat kepada Allah SWT sebagaimana di jelaskan dalam firman Allah berikut:

إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

“Sesungguhnya orang yang berbuat syirik terhadap Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolong pun” (QS. Al-Maidah: 72).

Sedangkan pada ayat lainnya Allah SWT juga berfirman:

وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

“Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. Mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar” (QS. At- Taubah: 100)

Pada ayat tersebut menunjukkan bagaimana pada saat zaman para sahabat Nabi dahulu yang pada saat itu mereka masih berada dalam kesyirikan di masa jahiliyyah. Setelah mereka menerima dan memutuskan masuk Islam dan bertaubat, yang kemudian orang-orang



tersebut menjadi orang yang Allah ridhai. Dalam hal ini dapat di artikan bahwa orang yang melakukan dosa syirik akan di ampuni dosa-dosanya jika mereka melakukan taubat dengan sungguh-sungguh sebelum ajalnya tiba.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan semiotika model Charles Sanders Peirce sebagai alat untuk menganalisis dalam merepresentasikan kepercayaan animisme dan dinamisme pada film Perempuan Tanah Jahanam, Tarot dan Dukun Lintah. Charles dikenal dengan model *triadic* dan konsep trikotominya yang terdiri atas *representamen* atau *sign*, sebagai bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda, lalu *interpretant* sebagai yang merujuk kepada tanda, dan *object* atau sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan, berupa representasi mental dan juga berupa sesuatu yang nyata di luar tanda. Berdasarkan konsep tersebut maka dapat dikatakan bahwa makna sebuah tanda dapat berlaku secara pribadi, sosial, atau dalam konteks tertentu. Tanda hanya berfungsi sebagai yang menunjukkan, sedangkan si penafsirlah yang memaknai berdasarkan pengalaman masing-masing penafsir.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang diartikan sebagai rangkaian kegiatan atau proses menjangkau informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu objek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Pada penelitian ini akan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang menggunakan model *triadic* dan konsep trikotominya yang terdiri dari *representamen/sign* (tanda), *object* (sesuatu yang dirujuk) dan *interpretant* (hasil hubungan dari representamen dan objek) untuk mengungkapkan makna dibalik tanda-tanda yang disampaikan pada film yang dipilih oleh peneliti. Penelitian ini akan menggambarkan dan mendeskripsikan bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam mengkritik kepercayaan animisme dan dinamisme dalam film. "Perempuan Tanah Jahanam".

Waktu penelitian terhitung sejak tanggal 03 Januari 2022 dari penyusunan Proposal Skripsi, sampai dengan tanggal 03 September 2022 selesai menyusun Skripsi, bertempat di Jalan Raya Tirtowening. Bendunganjati, Pacet, Kab. Mojokerto, Jawa Timur. Teknik



pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, visualisasi media, dokumentasi dan observasi.

Dalam visualisasi media, fokus peneliti terhadap film ini yaitu *scene-scene* yang terdapat adegan-adegan yang bertentangan dengan syariat-syariat Islam, yang kemudian di dapatkanlah 7 *scene* yang kemudian akan dijadikan fokus peneliti dalam penelitian ini. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu film Perempuan Tanah Jahanam yang di dapatkan dari grup telegram yang menyediakan film, sinopsis dan biografi tokoh karakter di dalam film yang di dapatkan dari pencarian internet. Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah dengan menonton dan mengamati film Perempuan Tanah Jahanam. Dari pengamatan tersebut kemudian peneliti supaya dapat mengetahui *scene-scene* yang mengandung kepercayaan animisme dan dinamisme, mengetahui seperti apa alur cerita film, karakter tokoh dan tanda-tanda yang terdapat di dalam film tersebut.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika, analisis tersebut dilakukan pada potongan *scene-scene* yang menunjukkan tanda yaitu adanya kepercayaan animisme dan dinamisme yang akan dikritisi dengan aspek pesan dakwah yang kemudian dari proses tersebut akan direpresentasikan pesan dakwah yang terdapat dalam film Perempuan Tanah Jahanam.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Subjek analisis dalam penelitian ini ialah film dengan judul Perempuan Tanah Jahanam. Deskripsi data yang terdapat dalam subjek penelitian ini yaitu pesan dakwah yang mengkritik kepercayaan animisme dan dinamisme dalam film Perempuan Tanah Jahanam. Sedangkan objek penelitiannya yaitu analisis teks media meliputi gambar dan suara yang terdapat dalam film Perempuan Tanah Jahanam. Hasilnya akan diuraikan sesuai dengan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.





Film Perempuan Tanah Jahanam ialah film yang bergenre Horor. Joko Anwar yaitu sebagai penulis sekaligus sutradara dari film ini sebelumnya memilih *impetigore* sebagai judul dari film tersebut yang kemudian digantinya menjadi Perempuan Tanah Jahanam yang diumumkan olehnya di instagram-nya pada 31 Desember 2018. Dalam filmnya ini, Joko Anwar menyuguhkan film dengan genre horor atmosferik (*atmospheric horror*) dan horor psikologi karena adanya unsur yang kuat pada permainan watak.

Peneliti menemukan dan mengumpulkan data yang kemudian di dapatkanlah 7 *scene* pada film perempuan tanah jahanam yang berkaitan dengan rumusan masalah yang diteliti. Dari sekian banyaknya *scene* yang terdapat dalam film hanya 7 *scene* tersebut yang di masukkan ke dalam penelitian guna memfokuskan penelitian agar sesuai dengan fokus penelitian yaitu aspek yang terdapat di dalam pesan dakwah yakni aspek aqidah, syariah, dan akhlak.

1. Analisis scene 1 (1:12:56 -1:13:19)

Tanda (<i>Sing</i>)	Waktu
	Ratih : “Ki Saptadi bilang, Ki Donowongso melakuin ilmu hitam, melakukan perjanjian dengan iblis... di gua, demi menyelamatkan anaknya.”
	Ratih : “Tapi lalu dia jadi gila.”
Objek (<i>Object</i>)	
Melakukan ritual perjanjian dengan Iblis dan Setan.	
Interpretasi (<i>Interpretant</i>)	
Dari tanda yang ada menunjukkan bahwa pada <i>scene</i> ini di perhatikan dalam kisah yang diceritakan kembali oleh Ratih tentang Ki Donowongso yang melakukan ritual perjanjian dengan setan. Dalam <i>scene</i> ini Ki Donowongso mengadakan pentas wayang	



kepada warga desa sebagai salah satu ritual agar anaknya bisa sembuh dari kutukan. Wayang yang dimainkan terbuat dari kulit manusia, yaitu 3 orang anak kecil perempuan. Pentas wayang tersebut sebagai bentuk perjanjian dan persembahan Ki Donowongso terhadap setan atau iblis agar anaknya dapat sembuh dari kutukan yaitu lahir dalam keadaan tanpa kulit.

Dalam *scene* ini diperlihatkan Ki Donowongso yang melakukan ritual perjanjian dan persembahan kepada setan atau iblis melalui pentas seni wayang yang di adakannya. Hal tersebut dapat terjadi ketika adanya sebuah kepercayaan terhadap suatu objek yang diyakini memiliki kekuatan. Kepercayaan tersebut berdasarkan kepercayaan orang-orang pada sistem kepercayaan animisme yang menganggap bahwa setiap permasalahan hidupnya yang sulit untuk diselesaikan akan memohon dan meminta bantuan dari roh halus atau roh nenek moyang dengan melakukan sebuah ritual tertentu.

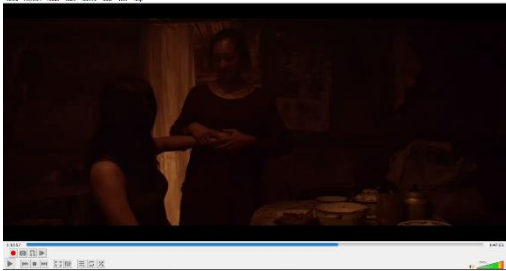
Dalam Islam tentunya ini adalah perbuatan yang menyekutukan Allah SWT. . Seperti di dalam surah Al-Maidah ayat 72, Allah SWT berfirman:

إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

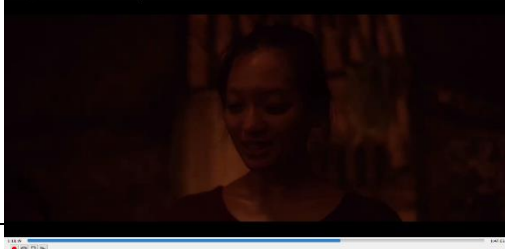
“Sesungguhnya orang yang melakukan kesyirikan kepada Allah maka telah Allah haramkan surga baginya dan tempat kembalinya adalah neraka jahanam dan tidak ada penolong baginya.” (QS. Al-Maidah : 72)

Maka dari itu, berdasarkan ayat di atas dapat di tarik kesimpulan bagaimana Allah sangat-sangat membenci orang yang melakukan perbuatan syirik dan apa saja yang akan Allah SWT berikan kepada orang yang berani menyekutukan-Nya. Ayat di atas juga mengarah langsung bagi orang-orang yang masih menganut kepercayaan animisme dan dinamisme yang selalu meminta dan meyakini kepada kekuatan iblis dan setan serta kepada benda-benda yang dipercaya memiliki kekuatan magis. Dari *scene* ini perbuatan mempercayai kekuatan setan dan iblis termasuk dalam kategori perbuatan yang di larang dalam pesan aqidah.

2. Analisis scene 2 (1:12:56-1:13:19)

Tanda (<i>sign</i>)	Dialog
	Ratih : “Mbah saya orang pintar”



	Ratih : “Mbah saya bilang, kalo orang bikin perjanjian dengan setan, dan muncul kutukan... kutukannya ndak akan hilang. Akan cuman muncul kutukan baru. Makanya... aku tidak percaya, kalo bunuh kamu itu, akan ngilangin kutukan tersebut
(Object)	
Menolak untuk mempercayai kutukan dan ritual ilmu hitam	
Interpretasi (Interpretant)	
Pada <i>scene</i> ini menjelaskan tentang bagaimana kokohnya sebuah keyakinan seseorang di tengah kutukan yang sudah berlangsung 20 tahun lamanya. Ratih mengatakan kepada Maya ia yakin bahwa membuat perjanjian dengan setan, hanya akan mendatangkan nasib buruk yang bahkan dapat menyebabkan musibah yang besar. Maka dari itu Ratih tidak percaya jika membunuh Maya akan menghilangkan kutukan yang ada. Dalam <i>scene</i> ini menunjukkan bahwa Ratih dan Mbahnya adalah warga desa yang tidak sepakat dengan Ki Donowongso dan Nyi Misni yang melakukan ritual dengan membunuh Maya/Rahayu. Walaupun kutukan yang di alami desa tersebut pun juga berdampak padanya namun Ratih tetap tidak percaya pada ritual-ritual seperti itu, karena baginya hanya akan mendatangkan musibah yang baru yang tentunya akan lebih parah lagi.	

Di dalam *scene* terdapat anjuran untuk tidak mempercayai ritual-ritual ilmu santet atau sihir. Tidak mempercayai di sini maksudnya adalah untuk menghindari perbuatan yang sesat dan percaya kepada setan atau iblis. Dalam surah Faathir ayat 6 Allah SWT berfirman:

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا إِنَّمَا يَدْعُو حَزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ السَّعِيرِ

“Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuh(mu), karena Sesungguhnya syaitan-syaitan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala.”

Dari ayat di atas menurut Quraish Shihab di dalam tafsir Al-Mishbah bahwa ayat ini menjelaskan tentang bagaimana cara setan memperdayai manusia mengenai Allah dengan menyebut-nyebut rahmat dan pengampunan-Nya, agar manusia berlarut-larut dalam dosa dan harapan untuk diampuni, atau memperingan dosa agar memperlambat taubat. Dari *scene* ini menunjukkan bahwa anjuran untuk tidak mempercayai setan dan iblis dikategorikan dalam pesan aqidah.



3. Analisis Scene 3 (1:22:55-1:23:04)

Tanda (<i>Sing</i>)	Dialog
	-
	Nyi Misni : “Kamu akan lupa”
	Nyi Misni : “Yang belum lahir, musnah lah”

Objek (*Object*)

Praktik sihir atau santet

Interpretasi (*Interpretant*)

Pada tanda yang ada memperlihatkan bahwa Nyi Misni melakukan praktik sihir. Dalam *scene* ini di perlihatkan bahwa Nyi Misni adalah orang yang memiliki kepercayaan animisme dan dinamisme, karena ia melakukan sihir atau santet yang berarti melibatkan setan atau iblis dalam usahanya untuk membuat anaknya yaitu Ki Saptadi agar lupa dengan kenangannya bersama Nyai Shinta dan mencelakai janin yang ada di dalam perut Nyai Shinta. Nyi Misni juga adalah dalang dibalik kejadian Rahayu/Maya yang lahir dalam keadaan tanpa kulit. Nyi Misni menyantet karena kesal terhadap Nyai Shinta yang sudah berhubungan badan dengan anaknya, Ki Saptadi. Padahal saat itu Nyai Shinta telah menikah dengan Ki Donowongso tapi ia nekat untuk mendatangi Ki Saptadi karena sudah 3 tahun ia tidak juga hamil. Karena hal tersebut Nyi Misni mengambil rambut keduanya untuk melakukan santet.



Pada *scene* ini terlihat bahwa Nyi Misni telah melakukan perbuatan yang tergolong perbuatan musyrik. Dalam pandangan Islam hal ini jelas adalah tergolong perbuatan dosa besar yang sulit untuk mendapatkan pengampunan dari Allah SWT dan tempatnya adalah neraka. Dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah ayat 72 yang berbunyi:

إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

“Sesungguhnya orang yang berbuat syirik terhadap Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolong pun”

Orang yang melakukan praktik santet ataupun mempelajarinya digolongkan pada setan dan kafir, seperti dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 102 yang berbunyi :

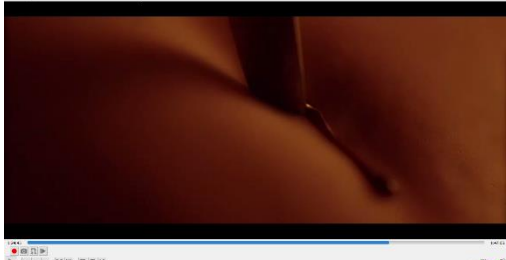
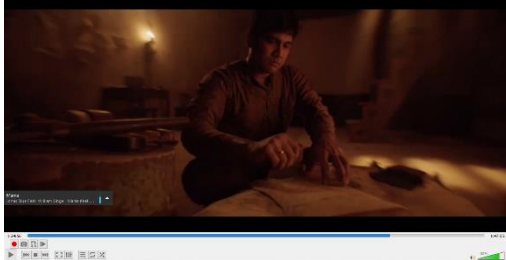
“Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-syaitan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengajarkan sihir), hanya syaitan-syaitan lah yang kafir (mengerjakan kafir)”

Ayat di atas menjelaskan tentang orang-orang Yahudi yang menuduh Nabi Muhammad yang mencampur antara yang hak dan yang batil dengan menerangkan bahwa Nabi Sulaiman digolongkan Nabi dengan anggapan orang-orang Yahudi ini bahwa Nabi Sulaiman adalah seorang yang menguasai sihir karena dapat mengendarai angin. Maka Allah SWT menurunkan surah Al-Baqarah ayat 102 ini untuk menegaskan bahwa orang-orang Yahudi lebih mempercayai syaitan dari pada beriman kepada Allah SWT. Dalam *scene* ini menunjukkan bahwa santet atau sihir termasuk dalam kategori yang di larang dalam pesan aqidah.

4. Analisis Scene 4 (1:24:22-1: 24:57)

Tanda (<i>Sing</i>)	Dialog
	-



	
	
Objek (<i>Object</i>)	
Penumbalan 3 orang anak kecil perempuan sebagai persembahan kepada jin atau iblis untuk kepentingan pribadi	
Interpretasi (<i>Interpretant</i>)	
Berdasarkan tanda yang ada bahwa pada <i>scene</i> ini, Ki Donowongso melakukan perjanjian dengan iblis dan memberi 3 orang anak kecil perempuan sebagai tumbalnya agar anaknya Rahayu/Maya dapat disembuhkan dari kutukan yang di alaminya yaitu lahir dalam keadaan tanpa kulit. Agar tumbalnya berhasil, kemudian 3 orang anak kecil tersebut di bunuh dan diambil kulitnya untuk dijadikan wayang lalu wayang tersebut harus dimainkan. Dalam <i>scene</i> ini terlihat bagaimana Ki Donowongso yang sangat menginginkan anaknya untuk sembuh, bahkan ia sampai berani untuk melakukan perjanjian dengan setan untuk menumbalkan 3 orang anak kecil perempuan kepada setan atau iblis demi kesembuhan anaknya, Rahayu/Maya. Ki Donowongso juga melakukan hal tersebut karena ia baru memiliki anak saat 5 tahun setelah pernikahan dengan Nyai Shinta, maka dari itu ia sampai berani melakukan perjanjian dengan setan atau iblis karena tidak ingin menyia-nyiakan kelahiran anaknya.	

Dalam *scene* ini terdapat perbuatan yang melakukan perjanjian dengan setan dengan tumbal kepada setan atau iblis. Sebagai orang yang beragama Islam, hal ini jelas tergolong pada dosa syirik. Melakukan perjanjian dengan setan artinya memiliki hubungan dengan setan. Perjanjian dan tumbal ini dilakukan oleh Ki Donowongso untuk meminta pertolongan iblis agar kutukan yang di alami anaknya hilang. Dalam tafsir *fi Zhilalil Qur'an* karya Sayyid Quthb pada surah Al-Jin ayat 6:

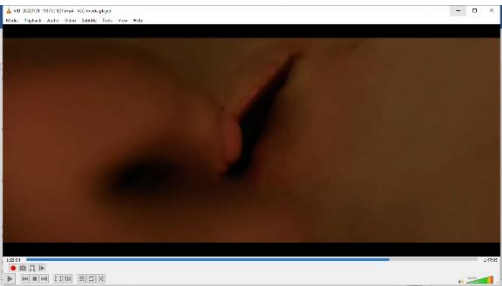
وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِنَ الْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا



“Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan.”

Di jelaskan bahwa jin atau iblis tidak dapat memberikan manfaat kepada manusia saat manusia meminta perlindungan kepada mereka, yang ada hanya sebaliknya, mereka hanya akan menambah dosa dan kesalahan kepada manusia. Dari *scene* ini di tunjukkan bahwa melakukan tumbal dan perjanjian kepada setan atau iblis dikategorikan dalam perbuatan yang dilarang oleh pesan aqidah.

5. Analisis Scene 5 (1:25:47-1:26:04)

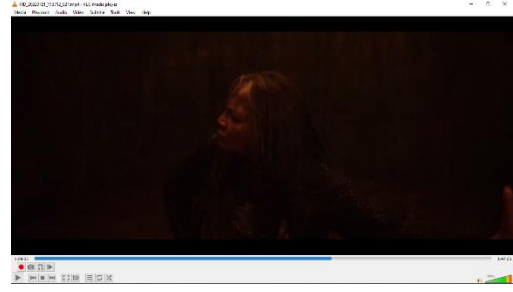
Tanda (<i>Sing</i>)	Dialog
	Rahayu/Maya : *menangis melihat hantu
	-
	-
Objek (<i>Object</i>)	
Jimat sebagai penangkal dari gangguan makhluk halus	



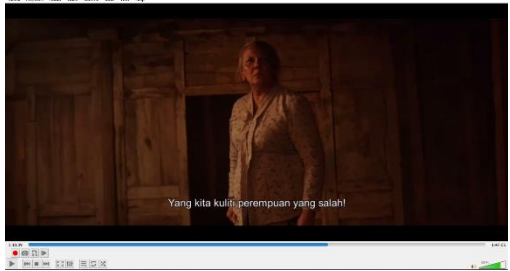
Interpretasi (<i>Interpretant</i>)
Berdasarkan tanda yang ada bahwa pada <i>scene</i> ini jimat sebagai alat yang digunakan untuk mengusir dan melindungi Maya/Rahayu agar tidak di ganggu oleh makhluk halus. Terlihat Ki Donowongso yang sedang menuliskan bahasa Jawa kuno pada kertas kecil yang akan di gunakan sebagai jimat, lalu akan di masukkan ke dalam paha Maya/Rahayu agar tidak di ganggu lagi oleh makhluk halus.

Pada *scene* ini percaya kepada benda seperti jimat juga termasuk perbuatan yang menyekutukan Allah SWT. Tentunya hal ini sangat bertolak belakang dengan apa yang diajarkan oleh Islam. Ibnu Majah meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata "*Aku telah mendengarkan Rasulullah SAW berkata: "Sesungguhnya jampi, jimat, dan tiwalah adalah termasuk perbuatan yang tidak diampuni oleh Allah. Dalam hadits lain juga mengatakan: "Barangsiapa yang menggantungkan tamimah (jimat), maka ia telah berbuat syirik"* (HR. Ahmad 4: 156 Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini *shahih* sebagaimana dalam As Silsilah Ash Sholihah No. 492). Dari *scene* ini ditunjukkan bahwa menggunakan jimat termasuk dalam kategori yang di larang dalam pesan aqidah.

6. Analisis Scene 6 (1:09:35-1:10:09)

Tanda (<i>Sing</i>)	Dialog
	-
	Bambang: Ki, Apa langkah-langkah yang kita lakukan , woten sing lepet, Ki ? Banyu : Opo woten sing kelewat, Ki ?



	Nyi Misni : Sing dikuliti keleru, Salah wong
Objek (<i>Object</i>)	
Melakukan komunikasi dengan setan untuk minta tolong.	
Interpretasi (<i>Interpretant</i>)	
Berdasarkan tanda yang ada pada <i>scene</i> ini, di perlihatkan Nyi Misni terlihat seperti sedang kerasukan. Dengan kerasukan adalah cara Nyi Misni agar dapat berkomunikasi dengan setan atau iblis yang selama ini dipercayainya dalam hal apa pun. Nyi Misni berkomunikasi dengan setan atau iblis karena ritual yang untuk menghilangkan kutukan di Desa Harjosari gagal, maka dari itu Nyi Misni berkomunikasi dengan iblis untuk meminta pertolongan agar diberitahu letak salah dari ritual yang dilakukannya	

Dalam *scene* ini terdapat hubungan kerja sama antara manusia dan jin yaitu Nyi Misni yang meminta pencerahan dari ritualnya yang gagal. Kemudian berikutnya adalah dalam komunikasi yang dilakukan oleh Nyi Misni ini adalah meminta untuk di berikan pencerahan atas kegagalan dari ritual yang ia jalankan. Hal ini di buktikan pada *scene* berikutnya Nyi Misni keluar dari rumahnya, menemui Ki Saptadi dan anak buahnya untuk memberitahu bahwa perempuan yang mereka kuliti salah. Hal ini dapat dikatakan praktik dari kepercayaan animisme dan dalam Islam perbuatan tersebut di larang karena mengandung kesyirikan. Dalam hadits Qudsi, Rasulullah SAW menyampaikan pesan dari Allah SWT:

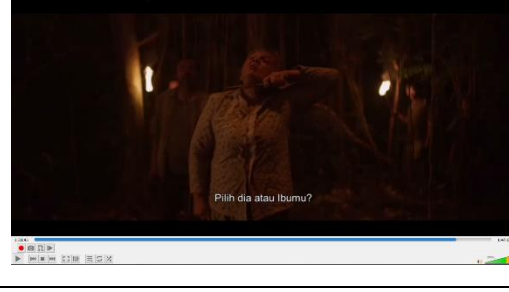
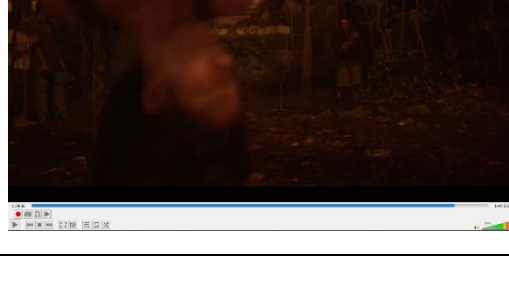
“Dan sesungguhnya Aku telah menciptakan hamba-hamba-Ku semua dalam keadaan hanif (lurus), dan sungguh mereka lalu didatangi oleh setan-setan yang menjauhkan mereka dari agama mereka, mengharamkan apa yang telah Aku halalkan, dan memerintahkan mereka untuk menyekutukan-Ku dengan hal-hal yang tidak pernah Aku wahyukan kepada mereka sedikitpun”. (Muslim)

Dari hadits di atas dijelaskan bahwa manusia telah di beri peringatan agar menjauhi atau tidak berhubungan dengan jin atau iblis dan perbuatan-perbuatan yang menjauhkan kita dari agama, karena dapat menimbulkan kerusakan di dalam diri manusia serta



berpotensi untuk mendatangkan bahaya besar bagi orang yang melakukannya. Dari *scene* ini menunjukkan bahwa memiliki hubungan dengan Setan atau Iblis dikategorikan perbuatan yang dilarang dalam pesan aqidah.

7. Analisis Scene 7 (1:38:29-1:40:10)

Tanda (<i>Sing</i>)	Dialog
	Ki Saptadi : Cukup!, Wes cukup ibu ngatur-ngatur marang aku!
	Nyi Misni : Pilih dia atau ibumu!?
	Warga desa Laki-laki: Ki, bojoku pen melahirke, piye iki, Ki ?
	Ratih: Bayinya sehat !!!



	-
	-
	-
Objek (<i>Object</i>)	
Ki Saptadi dan Nyi Misni yang melakukan bunuh diri	
Interpretasi (<i>Interpretant</i>)	
Berdasarkan tanda yang ada pada <i>scene</i> ini, di perlihatkan Ki Saptadi yang menyayat lehernya karena merasa bersalah dan malu kepada warga desa. Ki Saptadi melakukannya karena telah mengetahui kebenaran dari sebab kutukan yang terjadi, dan menyadari bahwa ritual yang selama ini yang ia dan ibunya lakukan adalah salah, terlebih lagi sebab dari kutukan tersebut adalah ibunya. Karena Ki Saptadi telah bunuh diri maka Nyi Misni pun ikut bunuh diri karena semuanya telah terungkap dan atas rasa bersalahnya kepada Ki Saptadi, anaknya.	

Dalam *scene* ini dapat di lihat bahwa Ki Saptadi dan Nyi Misni melakukan bunuh diri. Bunuh diri yang dilakukan oleh Ki Saptadi dan Nyi Misni masih berkaitan dengan kepercayaan mereka kepada setan dan iblis, akibat mereka melakukan ritual-ritual yang dianjurkan oleh setan ataupun iblis dan pada akhirnya apa yang mereka lakukan telah



menyesatkan banyak warga desa sehingga mereka malu dan menyesal lalu kemudian melakukan bunuh diri.

Sebenarnya setan tidak memaksa untuk manusia agar berbuat kejahatan, mereka hanya mengajak dan menggoda manusia yaitu dengan memberikan berbagai tujuan palsu yang mudah untuk dicapai atau menampakkan kehidupan di dunia. Apa yang di anjurkan oleh setan pastinya akan membawa kerusakan dan kehancuran bagi manusia Dalam surah An-Nisa ayat 29-30, Allah SWT berfirman:

اَيَسِّرُ اللّٰهُ عَلٰى ذٰلِكَ وَكَانَ نَارًا نُصَلِّيْهِ فَسَوْفَ وَظَلَمًا عُدُوْنَا ذٰلِكَ يَفْعَلْ وَمَنْ * رَّحِيْمًا بِكُمْ كَانَ اللّٰهُ اِنَّ اَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوْا وَلَا

"Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. Dan barangsiapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, maka kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka. Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah."

Dari scene ini diperlihatkan bahwa bunuh diri merupakan perbuatan terlarang yang dikategorikan pada pesan syari'ah.

Pesan Dakwah Sebagai Kritik Terhadap Kepercayaan Animisme dan Dinamisme Dalam Film Perempuan Tanah Jahanam.

1. Memusuhi Setan dan Iblis (Pesan Dakwah Aqidah)

Masyarakat Jawa adalah masyarakat yang tumbuh dengan tradisi dan budaya yang mengakar yang kemudian mempengaruhi perilaku masyarakat yang percaya kepada yang sifatnya gaib seperti iblis dan setan di dalam kehidupannya (Arif Setiawan dan musaffak., 2020:270). Pada scene 1:08:00-1:08:19 di kemas dalam cerita yang dikisahkan kembali oleh Ratih tentang Ki Donowongso yang melakukan ilmu hitam dengan melakukan perjanjian dengan setan. Hal tersebut berdasarkan pada kepercayaan orang-orang terhadap sistem kepercayaan animisme yang menganggap bahwa setiap permasalahan hidupnya yang sulit untuk diselesaikan akan memohon dan meminta bantuan dari roh halus atau roh nenek moyang dengan melakukan sebuah ritual tertentu.

Dalam Islam iblis dan setan adalah musuh yang nyata bagi umat manusia. Dengan berbagai cara dan tipu daya yang dilakukan oleh iblis dan setan untuk



menghasut manusia agar tersesat dari ajaran Islam dan tunduk kepadanya (Heryadi, 2017:99). Jika manusia tersesat bahkan sampai tunduk kepada kekuatan iblis dan setan maka ia telah tergolong pada orang-orang yang akan digugurkan seluruh amalan serta dosanya tidak akan diampuni, dan diharamkan baginya surga serta dimasukkan ke dalam neraka jahanam oleh Allah SWT.

2. Anjuran Untuk Tidak Percaya Pada Ritual Ilmu Hitam (Pesan Dakwah Aqidah)

Dikisahkan di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 34 bahwa setan adalah makhluk yang sombong dan pembangkang, bahkan ketika dulu disuruh oleh Allah SWT untuk sujud kepada Nabi Adam AS ia menolak untuk sujud. Maka dari itu percaya kepada makhluk gaib seperti setan, jin dan iblis bukan berarti kita boleh untuk meminta sesuatu atau percaya mereka dapat menolong atau memberikan manfaat kepada manusia, hal tersebut malah akan membuat seseorang tersesat dan jauh dari agamanya. Seperti yang di perlihatkan di dalam *scene* 1:12:56-1:13:19 yang di mana Ratih menolak untuk percaya pada ritual yang di katakan oleh Ki Saptadi yaitu dengan membunuh Maya/Rahayu. Berdasarkan dari *scene* tersebut, kutukan yang ada dipercayai datang dari perjanjian seseorang terhadap iblis, dan jika seseorang melakukan ritual ilmu hitam maka yang ada hanya akan mendapati musibah yang lebih besar lagi. Maka dari itu untuk menjauhi setan atau pun iblis, dan menghindari perbuatan syirik, sebagai orang yang beragama Islam maka jangan mudah untuk tertipu dengan bujuk rayu setan untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. seperti pada firman Allah SWT di dalam surah Al-A'raf ayat 27:

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ لَا يَفْتِنَنَّكَ الشَّيْطٰنُ كَمَا اَخْرَجَ اٰبَوَيْكَ مِنَ الْجَنَّةِ

"Wahai anak cucu Adam! Janganlah sampai kamu tertipu oleh setan sebagaimana halnya dia (setan) telah mengeluarkan ibu bapakmu dari surga". (QS. Al-A'raf : 27)

Maka sesuai dengan apa yang dikisahkan di dalam ayat Al-Qur'an di atas dan juga di dalam tafsir Al-Misbah setan akan selalu membujuk dan merayu manusia agar melakukan apa yang di larang dan menolak dari apa yang diperintahkan Allah SWT. Hal ini jelas bahwa setan adalah musuh yang jelas bagi manusia dan hanya Allah SWT-lah sepantas-pantasnya zat yang patut untuk di imani.



3. Larangan Praktik Sihir dan Santet (Pesan Dakwah Aqidah)

Bahkan di Indonesia sendiri, praktik sihir atau santet itu juga di larang jika merugikan orang lain. Di dalam pasal 252 draf RKUHP terbaru (Rancangan Kitab Undang-undang Hukum Pidana), memuat dua ayat, yang mana salah satunya di ayat pertama tuliskan bahwa *“setiap orang yang menyatakan dirinya mempunyai kekuatan gaib, memberitahukan, memberikan harapan, menawarkan, atau memberi bantuan jasa ke orang lain bahwa karena perbuatannya dapat menimbulkan penyakit, kematian, atau penderitaan mental atau fisik seseorang dipidana penjara paling lama 1 (satu) tahun 6 (enam) bulan atau pidana denda paling banyak kategori IV.*

Lalu kemudian di dalam potongan surah Al-Baqarah ayat 102 :

وَيَعْلَمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ ۖ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَقٍ

“Mereka mempelajari sesuatu yang mencelakakan, dan tidak memberi manfaat kepada mereka. Dan sungguh, mereka sudah tahu, barangsiapa membeli (menggunakan sihir) itu, niscaya tidak akan mendapat keuntungan di akhirat.” (QS. Al- Baqarah : 102)

Bagaimana pada ayat tersebut juga di katakan mempelajari atau mendekati perbuatan sihir atau santet hanya akan mendatangkan kemudharatan dan tidak juga dapat memberikan manfaat bagi pelakunya. Dan juga bagi orang yang menjual agamanya dengan ilmu sihir tidak akan mendapatkan kenikmatan di akhirat kelak.

4. Azab Bagi Pelaku Tumbal/Pesugihan dan Pembunuhan (Pesan Dakwah Aqidah dan Syariah)

Berdasarkan keyakinan di dalam agama Islam, ada perbuatan yang serupa dengan tumbal. Istilah ini ialah kurban yang di artikan sebagai mengeluarkan sebagian hartanya yang bertujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. hal ini pun di jelaskan di dalam surah Al-An'am ayat 162 bagaimana Allah SWT menegaskan kepada umat Islam melewati perintah-Nya kepada Rasulullah SAW yaitu untuk mempersembahkan sepenuhnya ibadah dan sembelihannya serta hidup dan matinya hanya untuk Allah SWT. kemudian di ayat 163 Allah SWT juga menegaskan bahwa hanya dirinya satu-satunya Tuhan yang berhak untuk di sembah tanpa pengecualian.



Oleh sebab itu perbuatan persembahan kepada yang selain Allah SWT baik itu jin, setan, iblis, maupun kepada benda-benda atau makhluk lainnya dengan tujuan untuk mengagungkannya dengan harapan akan mendapatkan manfaat atau agar di kabulkan permintaannya yang biasanya dis sebut sebagai tumbal, pesugihan ataupun sesajen adalah perbuatan dosa yang sangat besar karena selain menyekutukan Allah SWT. Terlebih lagi di dalam proses tumbal juga kerap terjadi adanya perbuatan yang merengut nyawa seseorang tanpa berperasaan, bahkan keluarga sendiri pun dijadikan korban tumbal hanya demi kepentingan sendiri (Tim SINDOnews, 2022).

Yang sebenarnya hal tersebut adalah sesat dan merupakan perbuatan dosa besar karena di dalam syariat agama pun perbuatan yang menghilangkan nyawa seseorang sangat di larang, sebagai mana yang difirmankan oleh Allah SWT pada beberapa ayat Al-Qur'an yaitu : QS. Ali Imran: 21, QS. Al- Maidah: 30, QS. An-Nisa: 93, QS. Al-An'am: 140, QS. Al-Israa': 31, dan beberapa lainnya, yang pasti perbuatan menghilangkan nyawa seseorang tanpa sebab diperbolehkan oleh syariat maka akan ada azab yang besar baginya dan neraka jahanam sebagai tempatnya di akhirat nanti.

5. Kesesatan Bagi Pengguna Jimat (Pesan Dakwah Aqidah dan Syariah)

Jimat merupakan benda yang diharamkan oleh syari'at Islam menurut tata cara penggunaannya yang dapat merusak keterkaitan hati dan tawakkal kita terhadap Allah SWT. menggunakan jimat berarti membelokkan keyakinan kita kepada sesuatu yang lain dari pada Allah SWT dan akan berakhir pada perbuatan syirik. Ibnu Majah meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata *"Aku telah mendengarkan Rasulullah SAW berkata: "Sesungguhnya jampi, jimat, dan tiwalah adalah termasuk perbuatan yang tidak diampuni oleh Allah. Dalam hadits lain juga mengatakan: "Barangsiapa yang menggantungkan tamimah (jimat), maka ia telah berbuat syirik"* (HR. Ahmad 4: 156 Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini *shahih* sebagaimana dalam As Silsilah Ash Sholihah No. 492)

Berdasarkan hadits di atas bagaimana orang yang memakai jimat untuk melindungi diri dari gangguan makhluk halus adalah jelas salah dalam Islam dan sudah pasti terjerumus dalam kesyirikan walaupun jimat atau *raja* yang ia kenakan dialibikan



sebagai perantara saja. Dalam Islam dan menurut syaria'at jimat diharamkan karena bergantung atau menaruh pengharapan kepada selain Allah SWT dan membuka jalan bagi para setan untuk masuk dan merusak keyakinannya dan pada akhirnya akan berujung pada perbuatan yang tidak akan di ampuni dosanya oleh Allah SWT yaitu syirik.

6. Menjauhi Hubungan Dengan Setan (Pesan Dakwah Akidah)

Mengenai pembahasan tentang mediasi dengan jin maka adapun dalil yang membahas tentang ini di dalam Al-Qur'an di dalam surah An-Naml ayat 39:

"Berkata ifrit (yang cerdik) dari golongan jin: "Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgasana itu kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu, sehingga aku benar-benar kuat untuk membawanya lagi dapat dipercaya."

Ayat ini menjelaskan bahwa sebenarnya jin dapat berkomunikasi dengan manusia. Biasanya terjadi pada fenomena kesurupan yaitu intervensi makhluk ghaib seperti jin pada perilaku seseorang hingga sampai orang tersebut mengalami gangguan perilaku. Kemudian berikutnya ini dapat dikatakan praktik dari kepercayaan animisme yang percaya pada roh atau jiwa yang di anggap memiliki kekuatan. Dalam Islam perbuatan tersebut di larang karena mengandung kesyirikan. Dalam hadis Qudsi, Rasulullah SAW menyampaikan pesan dari Allah SWT:

"Dan sesungguhnya Aku telah menciptakan hamba-hamba-Ku semua dalam keadaan hanif (lurus), dan sungguh mereka lalu didatangi oleh setan-setan yang menjauhkan mereka dari agama mereka, mengharamkan apa yang telah Aku halalkan, dan memerintahkan mereka untuk menyekutukan-Ku dengan hal-hal yang tidak pernah Aku wahyukan kepada mereka sedikitpun. (Muslim)

Dari hadis di atas dijelaskan bahwa manusia telah di beri peringatan agar menjauhi atau tidak berhubungan dengan jin atau iblis karena dapat menimbulkan kerusakan di dalam diri manusia serta berpotensi untuk mendatangkan bahaya besar bagi orang yang melakukannya. Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT maka patutnya kita hanya meminta kepada Allah SWT saja, dan selalu mengingat dan memohon ridha Allah SWT.



7. Larangan Bunuh Diri (Pesan Dakwah Syariah)

Jika ditinjau dari perkaranya, sebenarnya bunuh diri paling sering terjadi akibat faktor-faktor internal berupa gangguan jiwa, putus asa, dan kesiapan mental dalam menghadapi permasalahan eksternal yang dapat mengganggu pikiran dan emosi seseorang. Ketika dikaitkan dengan kisah kaum Bani Israil dan *scene* 1:38:29-1:40:10 pada film perempuan tanah jahanam, maka hal yang dapat merusak keyakinan seperti perbuatan syirik pun dapat dijadikan salah satu faktor bunuh diri walaupun jarang terjadi namun setidaknya perlu diwaspadai juga. Di Indonesia sendiri pun hal serupa pernah terjadi yaitu seorang pria yang melakukan bunuh diri karena belajar ilmu hitam.

Dalam agama Islam kematian bukanlah akhir dari perjalanan hidup, setelahnya akan ada perjalanan panjang yang akan dilewatinya. Di mulai dengan menuju ke alam *barzakh* kemudian *yaumul ba'ats*, *yaumul mahsyar*, *yaumul hisab*, *yaumul mizan*, dan yang terakhir menuju surga dan neraka. Sehingga dalam Islam, bagi pelaku bunuh diri, mengakhiri hidupnya tidak akan mengakhiri permasalahannya dan menyelesaikan persoalannya. Maka dari itu bunuh diri bukanlah sebuah solusi dari segala apa pun permasalahan yang dihadapi oleh manusia. Seberat dan sesulit apa pun masalah yang dihadapi oleh manusia, maka bunuh diri tidaklah dibenarkan dari segi mana pun, yang ada hanya akan menambah permasalahan bagi orang yang ditinggalkannya.

Dalam setiap masalah yang dihadapi seseorang pasti akan ada solusinya, karena segala sesuatu yang terjadi, semuanya atas izin Allah SWT, maka kembalilah ke jalan Allah SWT dan agama. Dan Allah SWT tidak akan menguji manusia lebih dari batas kemampuannya. Seperti pada firmanNya di dalam surah Al- Baqarah ayat 286 :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

KESIMPULAN

Setelah melalui proses analisa dengan metode semiotik model Charles Sanders Peirce, maka hasil yang didapatkan oleh peneliti yang disimpulkan di dalam film Perempuan Tanah



Jahanam terdapat 7 pesan-pesan dakwah yang di antaranya ada pesan dakwah aqidah dan pesan dakwah syariah yang di mana pesan-pesan dakwah tersebut sebagai bentuk untuk mengkritisi sebuah kepercayaan kuno yang di sebut dengan kepercayaan animisme dan dinamisme.

Maka hasil yang ditemukan di dalam film Perempuan Tanah Jahanam dari di memperoleh 7 *scene* yang telah dianalisis yaitu:

1. Pesan aqidah, menyerukan kita untuk tidak mendekati atau pun melakukan perbuatan syirik kepada Allah SWT, menolak segala sesuatu yang dapat merusak keimanan kita terhadap Allah SWT dan semua amal perbuatan, harta dan jiwanya hanya untuk beribadah kepada Allah SWT.
2. Pesan syariah, berupa larangan membunuh orang lain sebab ritual ilmu hitam seperti tumbal dan pesugihan yang jelas dalam syariat sangat di larang, dan mengakhiri hidupnya sendiri sebab penyesalan telah melakukan hal yang sesat juga merupakan langkah yang salah dalam bentuk penyesalan, karena jika sungguh-sungguh dalam bertaubat maka Allah pasti akan mengampuninya, serta anjuran agar manusia sepatutnya hanya meminta kepada Allah SWT saja sebagai bentuk hubungan manusia terhadap Tuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Ahmad, 2016, *Kepercayaan Animisme-Dinamisme Serta Adaptasi Kebudayaan Hindu-Budha Dengan Kebudayaan Asli Di Pulau Lombok-NTB*, Vol. 1:3, Desember
- Albisri. Achmad Faisal, 2021, Skripsi, *Representasi Pesan Dakwah Film Horor "Ruqyah: The Exorcism"* (Analisis Semiotika Roland Barthes) (Surabaya, UINSA)
- Bukhari. Imam, 1999, *Shahih Bukhari*, (Jakarta: Widjaya Press), Penerjemah Salim Bahreisy, jilid 1
- Hasan. Ridwan, 2012, *Kepercayaan Animisme dan Dinamisme Dalam Masyarakat Islam Aceh*, Vol. XXXVI No. 2 Juli-Desember.



- Heryadi, 2017, *Tinjauan Al-Qur'an Terhadap Godaan Iblis dan Setan Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azha*, Vol 16, No. 1 Juni
- Jamaah min Ulama Tafsir, 1432 H, *Mukhtas}har fi Tafsir al-Qur'an*, (Arab Saudi : Markaz Tafsir al-Darasat al-Quraniyah)
- Jannah. Qhothrun Nadaul dan Candra Rahma Wijaya Putra, 2021, *Representasi Budaya Novel Swarna Alor: Impian Di Langit Timur Karya Dyah Prameswarie*. Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajaran, Vol. 10:1, April.
- Manesah, Dani, 2016, *Representasi Perjuangan Hidup Dalam Film "Anak Sasada" Sutradara Ponty Gea*, Jurnal Proporsi, Vol. 1:2, Mei
- Mulyana, Deddy, 2004, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Rosdakarya)
- Nasir. Mohd Khirulnazrin bin Mohd, dkk, 2016, *Kepercayaan Animisme Menurut Perspektif Sunnah Nabawi dan Ahli Antropologi Barat: Satu Kajian Awal*, Jurnal Pengkajian Islam, Vol. 9:2
- Patriansyah. Mukhsin, 2014, *Analisis Semiotika Charles Sander Peirce Karya Patung Rajudin Berjudul Manyeso Diri*, Jurnal Ekpresi Seni, Vol. 16:2, November.
- Setiawan, Arif dan musaffak, 2020, *Praktik Mistisme Jawa dalam Novel "Partikel" Karya Dewi Lestari*, Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, Vol. 6, No. 2, Oktober
- Shihab. M.Q, 2002, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*. Vol. 11, (Jakarta: Lentera Hati)
- Toni. Ahmad dan Rafki Fachrizal, 2017, *Studi Semiotika Pierce Pada Film Dokumenter "The Look of Silence: Senyap"*, Jurnal Komunikasi, Vol. 11:2, 2 April